

PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA DAN *DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE* SERTA *STRAITS TIMES INDEX* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Talita Angelia Susiani Purba¹, Eduardus Hena²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya Jakarta^{1,2}

talitaangelia@gmail.com, Eduardus.hena@atmajaya.ac.id

Received: September 30, 2023. **Revised:** October 30, 2023. **Accepted:** November 10, 2023.
Issue Period: Vol.7 No.4 (2023), Pp.1097-1104

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia dan *Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam runtun waktu (*time series*) selama satu tahun dari 30 September 2021 sampai dengan 30 September 2022. Data tersebut bersumber dari situs web resmi yang mempublikasikan harga minyak dunia (*West Texas Intermediate*), *Dow Jones Industrial Average*, *Straits Times Index*, dan Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga minyak dunia dan *Straits Times Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu Secara simultan harga minyak dunia dan *Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Harga Minyak Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, *Straits Times Index*, Indeks Harga Saham Gabungan.

Abstract: This study aims to determine the influence of world oil prices and Dow Jones Industrial Average and Straits Times Index on the Composite Stock Price Index (JCI) on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this study is secondary data in a time series for one year from September 30, 2021 to September 30, 2022. The data is sourced from the official website that publishes world oil prices (*West Texas Intermediate*), *Dow Jones Industrial Average*, *Straits Times Index* and Composite stock prices (JCI) on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method in this study is multiple linear regression and hypothesis test partially using t test and simultaneously using F test. The



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1298

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

results showed that partially the world oil price and the Straits Times Index had a positive and significant effect on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange, while the Dow Jones Industrial Average had a negative and significant effect on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange. In addition, simultaneously world oil prices and the Dow Jones Industrial Average and Straits Times Index have a positive and significant effect to the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: World Oil Price, Dow Jones Industrial Average, Straits Times Index, Composite Stock Price Index.

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995, pasal 1 No. 13 mendefinisikan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek [1]. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas; maka dalam pasar modal terjadi jual beli sekuritas sebagai sarana perusahaan penjual saham memperoleh tambahan modal, demikian pula investor yang membeli saham memperoleh keuntungan [2].

Investor yang membeli dan memiliki saham merupakan bukti keikutsertaannya dalam memiliki perusahaan yang menerbitkan dan menjual saham. Investor ini berhak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan serta memperoleh dividen sesuai dengan besarnya saham yang dimiliki. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki maka semakin besar dividen yang diperoleh, demikian pula sebaliknya dividen yang diperoleh dalam jumlah terbatas bila kepemilikan saham dalam jumlah terbatas pula.

Investor melakukan transaksi membeli saham suatu perusahaan *go public* tergantung dari harga. Semakin tinggi harga saham mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula kinerja perusahaan yang memberikan harapan meningkatnya keuntungan yang diperoleh, sehingga memotivasi investor untuk membeli saham tersebut, dan sebaliknya semakin turunnya harga saham mengindikasikan tren penurunan keuntungan sehingga investor mengurangi pembelian saham. Tren fluktuasi harga saham dapat diketahui melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencakup semua emiten yang tercatat di bursa, di mana harga masing-masing dijumlahkan dan dibagi jumlah emiten, dan sering menjadi tolak ukur investor untuk melakukan transaksi. Indeks harga saham gabungan dikelola dan dirilis oleh Bursa Efek Indonesia, yang mengukur kinerja harga seluruh saham yang tercatat di bursa [3].



Indeks harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi indeks harga saham terdiri dari 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, 2) Pengumuman pendanaan (ekuitas dan hutang), 3) Pengumuman badan direksi manajemen , 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, 5) Pengumuman Investasi, 6) Pengumuman ketenagakerjaan, 7) Pengumuman laporan keuangan Perusahaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi indeks harga saham terdiri dari 1) Pengumuman pemerintah untuk mengubah suku bunga, 2) Pengumuman hukum yang meliputi hak karyawan terhadap perusahaan atau pimpinan, 3) Pengumuman efek [4].

Indeks harga saham yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia mempunyai fungsi untuk pelaku pasar atau investor membuat keputusan melakukan transaksi meningkatkan atau mengurangi investasi melalui beli atau jual saham. Fungsi indeks harga saham tersebut terdiri dari 1) tolak ukur untuk membandingkan saham individu dengan pasar secara keseluruhan, 2) mengukur tren harga saham dari waktu ke waktu, 3) menentukan bagaimana berbagai faktor ekonomi yang mempengaruhi pasar [5].

Pertumbuhan investasi tercermin dari peningkatan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek, dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia. Dengan membagikan informasi harga saham melalui indeks harga saham gabungan, perusahaan *go public* dapat melakukan kegiatan investasi saham [6]. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan oleh para investor sebagai pedoman dalam memprediksi dan mengetahui bagaimana perkembangan pasar modal Indonesia mengalami penurunan atau mengalami peningkatan [7].

Pergerakan indeks harga saham gabungan di Indonesia dari tanggal 1 Januari sampai dengan 1 Oktober 2022 tidak menunjukkan tren yang meningkat melainkan fluktuatif. Dalam kurun waktu tersebut terjadi fluktuasi indeks harga saham gabungan yaitu pada bulan Januari 2022 indeks harga saham gabungan sebesar 6.568 mengalami penurunan dengan tingkat terendah pada bulan Mei 2022 dan meningkat dengan angka tertinggi pada bulan September 2022 yaitu 7.305,60 [8]. Fluktuasi IHSG tersebut menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia terjadi masalah harga saham, yang dipengaruhi faktor-faktor dalam negeri atau domestik dan faktor-faktor luar negeri.

Dalam penelitian ini dianalisis tiga faktor luar negeri yang terkait dengan masalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor luar negeri dimaksud terdiri dari harga minyak dunia, *Dow Jones Industrial Average*, *Straits Times Index*. Fluktuasi ketiga faktor luar negeri tersebut tentunya menjadi referensi investor untuk membuat keputusan menambah atau mengurangi jual beli saham sehingga mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, stagnan, atau mengalami peningkatan.

II. METODE DAN MATERI



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1298

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang digunakan bertujuan untuk menguji hipotesis dalam mencapai tujuan penelitian [9]. Tahapan dalam menguji hipotesis adalah pertama mengumpulkan data sekunder dari 30 September 2021 sampai dengan 30 September tahun 2022. Data yang dikumpulkan tersebut meliputi variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bersumber dari situs web finance.yahoo.com dan variabel-variabel independen terdiri dari harga minyak dunia bersumber dari web markets.businessinsider.com, *Index Dow Jones Industrial Average* bersumber dari situs web finance.yahoo.com, *Straits Times Index* bersumber dari web marketwatch.com.

Tahap kedua data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan aplikasi Eviews 10 untuk uji stasioneritas, uji asumsi klasik, dan menghitung koefisien regresi untuk memformulasi regresi linier berganda, serta menghitung koefisien determinasi. Uji stasioneritas [10], uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi [11]. Setelah koefisien regresi diperoleh maka persamaan regresi berganda diformulasi sebagai $Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$ [11]; $Y =$ Indeks harga saham gabungan (IHSG) , $X_1 =$ Harga minyak dunia , $X_2 =$ *Index Dow Jones Industrial Average*, $X_3 =$ *Straits Times Index*, $B_0 =$ konstanta yaitu besarnya Y apabila $X_1=X_2=X_3 = 0$, $B_1=B_2=B_3 =$ Koefisien regresi X_1, X_2 dan X_3 .

Tahap ketiga adalah uji hipotesis. Uji ini meliputi uji parsial menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis tersebut adalah menguji pengaruh secara parsial harga minyak dunia, *Index Dow Jones Industrial Average*, serta *Straits Times Index* terhadap IHSG pada tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh secara bersama-sama harga minyak dunia dan *Index Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* terhadap IHSG pada tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dibuat kesimpulan dan saran sebagai hasil akhir dari penelitian ini [12].

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik didahului dengan uji stasioneritas untuk menguji data semua variabel bersifat stasioner agar memenuhi syarat digunakan untuk uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil *ADF test* terhadap data variabel pada tingkat level menunjukkan bahwa harga minyak dunia, *Index Dow Jones Industrial Average*, *Straits Times Index* adalah stasioner pada probabilitas $< \alpha 0,05$, sedangkan IHSG tidak stasioner karena probabilitas $> \alpha 0,05$. Solusinya adalah dilakukan pengujian pada *first*



difference, yang ternyata hasil ujinya adalah semua variabel independen dan dependen adalah stasioner pada tingkat *first difference* sehingga data-data untuk masing-masing variabel tersebut memenuhi syarat digunakan dalam menguji asumsi klasik dan uji hipotesis dalam penelitian ini.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya probabilitas *Jarque-Bera* adalah $0,051 > 0,05$ berarti nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas adalah nilai VIF variabel harga minyak dunia sebesar 1,56, *Index Dow Jones Industrial Average* sebesar 1,56 dan *Straits Times Index* sebesar 1,00; berarti besarnya VIF dari ketiga variabel independent < 10 sehingga tidak ada multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai observasi *R-Squared* sebesar 0,07 lebih besar dari probabilitas sebesar 0,05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai *observasi R-Squared* sebesar 197,47 lebih besar dari probabilitas 0,000 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik tersebutn memenuhi syarat untuk analisis tahap selanjutnya, yaitu menguji hipotesis penelitian secara parsial, pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji simultan, pengaruh secara bersama-sama variable independen terhadap variabel dependen berikut ini.

3.2. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap IHSG

Uji hipotesis ini menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 9,39 dengan probabilitas sebesar 0,00 pada $\alpha = 0,05$ atau probabilitas $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia; dengan koefisien regresi sebesar 0,42 yang berarti apabila harga minyak dunia meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,42 persen.

3.3. Pengaruh *Index Dow Jones Industrial Average* terhadap IHSG

Uji hipotesis ini menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -7,52 dengan probabilita 0,00 pada $\alpha = 0,05$ atau probabilitas $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa *Index Dow Jones Industrial Average* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar -0,001 yang berarti apabila *Index Dow Jones Industrial*



Average meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,001 persen.

3.4. Pengaruh *Straits Times Index* terhadap IHSG

Uji hipotesis ini menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,24 dengan probabilitas 0,03 pada $\alpha = 0,05$ atau probabilitas $0,03 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa *Straits Times Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 0,05 yang berarti bahwa apabila *Straits Times Index* meningkat sebesar 1 persen maka mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 0,05 persen.

3.5 Pengaruh Harga Minyak Dunia dan *Index Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* terhadap IHSG

Uji hipotesis pengaruh secara Bersama-sama harga minyak dunia dan *Index Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, menggunakan uji F. Hasil uji F diperoleh diperoleh F hitung sebesar 33,83 dengan probabilitas sebesar 0,00 pada $\alpha = 0,05$ atau probabilitas $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa secara bersama-sama harga minyak dunia dan *Index Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa secara bersama-sama harga minyak dunia dan *Index Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* berpengaruh signifikan terhadap IHSG, maka hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk memformulasi model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda sesuai dengan koefisien regresi yang telah dihitung, diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 400,580 + 0,416X_1 - 0,001X_2 + 0,048X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Indeks harga saham gabungan (IHSG)

X₁ = Harga minyak dunia

X₂ = *Index Dow Jones Industrial Average*

X₃ = *Straits Times Index*

ε = Error



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1298

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Selain model regresi linear berganda, juga indikator pendukung lainnya dapat mempertegas hasil uji hipotesis dan model regresi linear berganda, yaitu koefisien determinasi (*R-Squared*). Hasil olah data diperoleh besarnya *R-Squared* adalah 0,286 yang mempunyai makna bahwa variabel independen menjelaskan varian variabel dependen adalah 28,61 persen, dan sisanya 71,84 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia; dengan koefisien regresi sebesar 0,42; yang berarti apabila harga minyak dunia meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,42 persen.
2. *Index Dow Jones Industrial Average* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar -0,001; yang berarti apabila *Index Dow Jones Industrial Average* meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,001 persen.
3. *Straits Times Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 0,05; yang berarti bahwa apabila *Straits Times Index* meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,05 persen.
4. Secara bersama-sama harga minyak dunia dan *Index Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka model regresi linear berganda sesuai dengan koefisien regresi yang telah dihitung, diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 400,58 + 0,416X_1 - 0,001X_2 + 0,048X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

X₁ = Harga minyak dunia

X₂ = *Index Dow Jones Industrial Average*

X₃ = *Straits Times Index*



ε = Error

Demikian pula koefisien determinasi (*R-Squared*). Hasil olah data diperoleh besarnya *R-Squared* adalah 0,286; yang mempunyai makna bahwa variable independen menjelaskan varian variabel dependen sebesar 28,61 persen, dan sisanya 71,84 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] ____ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Pasal 1 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- [2] Tandelilin E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portfolio dan Investasi*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- [3] www.id.co.id
- [4] Alwi I. Z. (2003). *Capital Markets: Theory and Applications, Practical Guidance* . Penerbit Nasindo, Jakarta.
- [5] Brigham E. F. dan J. F. Houston (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi ke Sepuluh. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Martalena dan Malinda (2011). *Pengantar Pasar Modal*. (1st ed.), Yogyakarta
- [7] Samsul M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portfolio* (2nd ed.). Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [8] finance.yahoo.com
- [9] W. Lawrance Neuman (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi 7, terjemahan, Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- [10] Gujarati D. N. & Porter D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Penerbit Salemba Jakarta.
- [11] Imam Ghozali (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Jeffrey M. Wooldridge (2013). *Introductory Econometrics A Modern Approach 5th edition*, South Western Cengage Learning, Michigan State University



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1298

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).